

[COVER]

REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA BONTANG
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah menjadi pelajaran monumental bagi seluruh dunia, termasuk Kota Bontang, mengenai kerentanan sistem kesehatan dan sosial terhadap ancaman penyakit infeksi emerging atau penyakit baru yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Meskipun status kedaruratan global telah dicabut, virus SARS-CoV-2, beserta mutasi dan varian-varian barunya, tetap bersirkulasi. Selain itu, potensi munculnya agen infeksi emerging lainnya selalu ada, menuntut kesiapan berkelanjutan. Oleh karena itu, penyusunan dokumen rekomendasi ini bukan hanya respons terhadap COVID-19 yang lalu, melainkan upaya proaktif untuk memitigasi risiko kesehatan di masa depan.

Selama periode 2020 hingga 2024, Pemerintah Kota Bontang telah melaksanakan berbagai kebijakan intervensi, mulai dari pelaksanaan vaksinasi massal, hingga penguatan fasilitas pelayanan kesehatan. Evaluasi menunjukkan adanya keberhasilan dalam menekan laju penularan, namun juga didapatkan sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia terlatih, kecepatan respons tracing dan testing, serta koordinasi lintas sektor yang perlu diintensifkan. Pembelajaran ini harus dikonversi menjadi panduan praktis untuk memastikan bahwa strategi penanganan di masa depan lebih adaptif, efisien, dan berbasis bukti lokal.

Kota Bontang, dengan karakteristik sebagai kota industri dan pintu gerbang ekonomi di Kalimantan Timur, memiliki dinamika populasi dan mobilitas yang unik, yang dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Oleh karena itu, rekomendasi yang bersifat umum dari pusat saja tidak cukup. Diperlukan dokumen rekomendasi yang spesifik, memuat strategi penyesuaian kebijakan lokal, misalnya terkait protokol kesehatan di kawasan industri, mekanisme border health control di pelabuhan atau bandara kecil, dan strategi komunikasi risiko yang efektif untuk masyarakat multikultural Bontang. Dokumen ini bertujuan mengidentifikasi poin-poin penting yang dapat dilakukan wilayah dalam rangka cegah tangkal penyakit infeksi emerging termasuk COVID-19.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Bontang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Bontang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	16.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Bontang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	SEDANG	20.00%	40.57
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	35.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Bontang Tahun 2025
Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/edang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	36.74
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	74.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	SEDANG	7.50%	50.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	66.67

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Bontang Tahun 2025
Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan keterbatasan anggaran yang tersedia

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Bontang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Timur
Kota	Kota Bontang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	24.38
ANCAMAN	8.00
KAPASITAS	69.58
RISIKO	23.31
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Bontang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Bontang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 8.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 24.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 69.58 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 23.31 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Peningkatan Sosialisasi kewaspadaan COVID-19	Promkes	1 Tahun 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Pengadaan alat/bahan pengambilan spesimen	TGC	1 tahun 2025	
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Koordinasi pelaporan zero report BKK	Surveilans	1 tahun 2025	

Bontang, 09 Desember 2025

Kepala Dinas Kesehatan



Bahar Mape, S.Sos, M.Kes
NIP. 196707151990011001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG
5	Promosi	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG
3			

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Promkes	Penyuluhan	Media	anggaran rutin	Komputer

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Dinkes	pengadaan	VTM	anggaran rutin	
2.	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	BKK	Laporan	Media Sosial	anggaran rutin	Laptop

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Peningkatan Sosialisasi kewaspadaan COVID
2. Pengadaan alat/bahan pengambilan spesimen
3. Koordinasi pelaporan zero report BKK

5. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Peningkatan Sosialisasi kewaspadaan COVID-19	Promkes	1 Tahun 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Pengadaan alat/bahan pengambilan spesimen	TGC	1 tahun 2025	
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Koordinasi pelaporan zero report BKK	Surveilans	1 tahun 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Yusuf Lensa Hamdan, SKM, M.KM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Dinas Kesehatan
2	Nuryati, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan
3	Achmad Zainuri, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan
4	Perdana Yuniar F, Amd.Kep	Pengelola Data dan Informasi	Dinas Kesehatan
5	Emi Damayanti, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan